

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA SISWA DI SMK
PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA TAHUN 2013**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Morina Handayani
201210104177**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN' AISYIAH
PROGAM STUDI PENDIDIKAN JENJANG D IV
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA SISWA DI SMK
PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA TAHUN 2013

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Morina Handayani
201210104177

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Dewan Penguji:

Penguji I : Widaryati S.Kep, NS, M.Kep
Penguji II : Ismarwati, SKM., SST., MPH

Tanggal

29-7-2013
27-7-2013

Tanda Tangan



Mengesahkan
Ketua Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES Aisyiyah Yogyakarta


Dewi Rokhanawati, S.Si. T., MPH

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA SISWA DI SMK PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA 2013

Morina Handayani, Ismarwati
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Abstrak: Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih rendah akan mengakibatkan remaja terkena penyakit HIV/AIDS, hamil diluar nikah dan aborsi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah melalui penyuluhan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada siswa di SMK Purta Samodera Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan rancangan *Pretest-Post test with control group*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji *Mann-Whitney U* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Putra Samudra Yogyakarta. Bagi SMK Putra Samodera Sleman hendaknya secara berkala mendatangkan petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pengetahuan, penyuluhan

Abstract: The knowledge of adolescents on health reproductive remains low i which will result in adolescents exposed to HIV / AIDS, pregnant outside marriage and abortion. One effort to increase knowledge about reproductive health is through reproductive health education. This study aimed to determine the effect of counseling on reproductive health knowledge to the students in vocational Purta Samodera Yogyakarta. This study uses a quasi experimental with pretest-post test design with control group. Statistical test showed that Results of Mann-Whitney U test *p-value* 0.000 obtained <0.05 . There is an effect of education influences the students' level of knowledge about reproductive health in SMA Putra Samudra Yogyakarta. For SMK Putra Samodera Sleman should periodically bring health workers to provide health education on adolescent health repdouksi.

Keywords : reproductive health, knowledge, education

PENDAHULUAN

Remaja merupakan populasi terbesar di Indonesia, jumlahnya mencapai 22,2% dari total populasi penduduk Indonesia (sekitar 44,6 juta penduduk), jumlah yang sangat besar dan sangat mempengaruhi kekuatan bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah yang berusia 10-24 tahun. Pada tahun 2007 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah Penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025, BPS, Bappenas, UNFPA, 2005). Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja (BKKBN, 2008).

National Surveys of Family Growth melaporkan bahwa 80% laki – laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat dari pada perempuan. Di Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50 % dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Menurut Craig, kadang – kadang remaja menemui pertentangan dari orang tua yang dapat menimbulkan konflik, namun orang tua dalam melalui proses tersebut berusaha meminimalkan konflik dan membantu anak remajanya untuk mengembangkan kebebasan berpikirnya dan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri. (Soetjningsih, 2004).

Remaja dengan pengetahuan relatif rendah mempunyai peluang 11,90 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan pengetahuan relatif tinggi (95%CI=4,56-28,61). Pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual masih rendah, umumnya yang menjawab benar dibawah 50%, hanya mengenai PMS, HIV-AIDS diatas 50%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kitting dan Tanjung dan serta hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2002-2003. Dampak dari pengetahuan rendah akan mengakibatkan terkena penyakit HIV/AIDS, hamil diluar nikah, ketergantungan obat, aborsi dan tawuran remaja, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian Pusat Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes R.I tahun 1990 terhadap siswa-siswa di Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah : membaca buku porno dan menonton film biru / *blue film* adalah 49,2%. Motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka (75,6%), kebutuhan biologis 14–18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20–26%. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang mana 50 % diantaranya menyebabkan kehamilan. Dari berbagai penelitian menunjukkan perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas (Soetjningsih, 2004).

Studi pendahuluan dilakukan tanggal 29 Mei 2013 di SMK Purta Samudra Yogyakarta diperoleh dari keterangan dari Bapak Kepala Sekolah bahwasanya di SMK tersebut jarang sekali ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan juga terhambatnya akses informasi yang kurang memadai serta letak sekolah yang kurang strategis. Dan beberapa informasi yang telah diperoleh dari guru BK (bimbingan Konseling) faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan faktor lingkungan sekolah yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki dimana dari 225 siswa kelas 1 dan 2 hanya terdapat 40 siswa perempuan. Dan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 10 siswa tentang kesehatan reproduksi hanya 30% siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan 70% siswa menjawab pertanyaan salah. Penelitian terdahulu (Rulita Mayasari, 2011) menyebutkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengetahui perubahan pengetahuan dan persepsi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada siswa-siswi kelas I dan II SMK Putra Samudra Sleman.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui perubahan pengetahuan dan persepsi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada siswa-siswi kelas I dan II SMK Putra Samudra Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) rancangan pretes-posttest dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest with control group*). Dalam rancangan ini dilakukn randomisasi, artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner/angket. Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini dibuat sederhana mungkin agar mudah dipahami dan siswa dapat menjawab dengan baik. Dalam pelaksanaannya, penulis mengumpulkan data dengan cara penyebaran kuesioner pada siswa kelas 1 dan 2 SMK Putra Samodera Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan pada populasi yang dilakukan dengan membagi secara proporsional (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 86 responden, 43 pada kelompok eksperimen dan 43 pada kelompok kontrol.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan *Mann-Whitney U-test*, ini digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen bila data nya berbentuk ordinal. (Sugiono, 2007: 153). Bila U hitung lebih kecil dari U table, di hitung U hitung yang paling kecil, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Apabila n_1 atau n_2 lebih besar dari 20, maka tidak dapat menggunakan table, karena dalam menggunakan table maksimal jumlah sampel adalah 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Putra Samudra Yogyakarta

| Karakteristik | Kontrol | | Intervensi | |
|---------------|---------|------|------------|------|
| | F | % | F | % |
| Jenis kelamin | | | | |
| Laki-laki | 27 | 62,8 | 25 | 58,1 |
| perempuan | 16 | 37,2 | 18 | 41,9 |

Tabel 1. menunjukkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (62,8%). Sedangkan jenis kelamin responden pada kelompok intervensi sebagian besar laki-laki sebanyak 25 orang (58,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Berdasarkan Umur di SMK Putra Samudra Yogyakarta

| Karakteristik | Kontrol | | Intervensi | |
|---------------|---------|------|------------|------|
| | F | % | F | % |
| Umur | | | | |
| 15 tahun | 20 | 46,5 | 22 | 51,2 |
| 16 tahun | 14 | 32,5 | 14 | 32,6 |
| 17 tahun | 9 | 20,9 | 7 | 16,3 |
| Jumlah | 40 | 100 | 40 | 100 |

Table 2. menunjukkan pada kelompok kontrol umur responden kebanyakan adalah 15 tahun sebanyak 20 orang (46,5%). Sedangkan umur responden pada kelompok eksperimen kebanyakan adalah 15 tahun sebanyak 22 orang (51,2%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Putra Samudra Sebelum Diberikan Penyuluhan

| Tingkat pengetahuan | Kontrol | | Intervensi | |
|---------------------|---------|-------|------------|-------|
| | F | % | F | % |
| Baik | 7 | 16,3% | 5 | 11,6% |
| Cukup | 13 | 30,2% | 14 | 32,6% |
| Kurang | 23 | 53,5% | 24 | 55,8% |
| Jumlah | 43 | 100% | 43 | 100% |

Tabel 3. menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi mayoritas sangat kurang yaitu sebanyak 24 (55,8%)5, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 23 (53,5%), dari kedua kelompok masih sama-sama kurang.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Putra Samudra Setelah Diberikan Penyuluhan

| Tingkat pengetahuan | Kontrol | | Intervensi | |
|---------------------|---------|-------|------------|-------|
| | F | % | F | % |
| Baik | 9 | 20,9% | 31 | 72,1% |
| Cukup | 15 | 34,9% | 4 | 9,3% |
| Kurang | 19 | 44,2% | 8 | 18,6% |
| Jumlah | 43 | 100% | 43 | 100% |

Tabel 4. menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi mayoritas sudah baik yaitu sebanyak 31 (72,1%), sedangkan pada kelompok kontrol masih kurang yaitu sebanyak 19 (18,6%).

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney U* Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Putra Samudra Yogyakarta

| Kategori | N | Mean Rank | <i>P</i> <i>value</i> |
|------------|----|-----------|--------------------------|
| Kontrol | 43 | 27,78 | 0,000 |
| Intervensi | 43 | 59,22 | |

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Mann-Whitney U* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh *p-value* sebesar 0,000 < α (0,05) berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMK Putra Samudra Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan di SMK Putra Samudra Yogyakarta

Mayoritas pada kedua kelompok intervensi dan kontrol sama-sama kurang. Banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan oleh faktor umur responden yang sebagian besar masih sangat muda yaitu 15 tahun, pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (46,5%) dan intervensi 22 orang (51,2%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan siswa adalah kurangnya informasi karena di sekolah jarang sekali ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan juga keterbatasan buku tentang kesehatan reproduksi yang ada diperpustakaan dan kurangnya perhatian dari sekolah karena siswa SMK Putra Samudra Yogyakarta belum ada mata kuliah mengenai kesehatan reproduksi dan terhambatnya akses informasi yang kurang memadai

serta letak sekolah yang kurang strategis (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah).

Hal ini sesuai dengan teori Sukmadinata (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan media massa. Seseorang yang terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan

Mayoritas pada kelompok intervensi sudah baik yaitu sebanyak 31 (72,1%), sedangkan pada kelompok kontrol masih kurang yaitu sebanyak 19 (18,6%). Terjadi perubahan yang signifikan terutama pada kelompok eksperimen. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan. Pengetahuan siswa yang baik tentang kesehatan reproduksi diharapkan nantinya siswa memiliki sikap dan perilaku yang positif tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat siswa yang tingkat pengetahuannya tidak mengalami peningkatan atau tetap. Tidak adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh faktor karakteristik siswa, yaitu bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Peningkatan pengetahuan siswa kelompok kontrol dikarenakan siswa telah menerima informasi yang disampaikan melalui leaflet. Sedangkan pada kelompok intervensi peningkatan pengetahuan remaja disebabkan remaja menerima informasi melalui leaflet dan informasi berupa suara dan gambar (LCD) yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan.

Hasil analisis statistik Mann Whitney antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar -6,214 dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar -1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan eksperimen dan kelompok kontrol dengan kata lain terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan di SMK Putra Samodera Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 59,22% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 27,78%. Hal ini membuktikan bahwa kelompok yang diberi intervensi berupa penyuluhan lebih tinggi perubahannya dari pada kelompok yang tidak diberi intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan berhasil menambah tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Penyuluhan kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena dengan adanya penyuluhan kesehatan maka diharapkan akan meningkatkan pengetahuan

remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi. Hal ini mendukung pernyataan Depkes (2002) bahwa penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (2012) yang meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual remaja di SMK piri Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual remaja.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode penyuluhan dapat merubah pengetahuan remaja dari yang kurang baik menjadi cukup atau bahkan baik. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi sikap seksual dikalangan remaja, sehingga terhindar dari hal-hal yang akan mengakibatkan penyimpangan yang tidak diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Indar (2009) yang meneliti tentang pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel. Hasil penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan siswa SMK Putra Samodera Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi sudah baik yaitu sebanyak 31 (72,1%), sedangkan pada kelompok kontrol masih kurang yaitu sebanyak 19 (44,2%). Ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Putra Samudra Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji Mann-Whitney U diperoleh $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar Orang tua hendaknya turut berperan aktif untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa. Bagi siswa SMK Putra Samudra hendaknya secara aktif meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan. Bagi SMK Putra hendaknya secara berkala mendatangkan petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Bagi Stikes' Aisyiyah Yogyakarta hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan adik-adik prodi kebidanan di perpustakaan. Bagi Peneliti berikutnya dapat menggunakan data yang diperoleh peneliti untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz H. 2007. *Metopen kebidanan dan teknik analisis data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. edisi ke 2. Jakarta: BKKBN.
- Dieng, G. A. Nursal, 2007, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negri Kota Padang*, Artikel Penelitian.
- Endarto, Y dan Purnomo, P. S, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMK Negri 4 Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta.
- Hatta, A. (2009). *Tafsiran Qur'an Perkata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis dan Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju: Bandung
- Machfoedz Ircham, Suryani Eko. 2006. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poltekkes Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Purwoko, Chairunisa R. 2011, *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Universitas Esa Unggul*.
- Riwidikdo,H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Trubus Agriwidya.
- _____. 2009. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulih Uha, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.

Suratini, Laili Rahayuwati, dan Maria Komariah. 2005. "Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Umum Pasundan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Mengenai Kesehatan Reproduksi" *dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. Volume 1 nomor 1: 38-48. Yogyakarta.

Triningsih, Ana. 2009. "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja di SMA N 1 Tempel Yogyakarta*". Karya Tulis Ilmiah: Yogyakarta.

Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati, dan Yuliasti Eka Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA